

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan melihat dari aspek fisik, biologis maupun psikologis. Pada awal masa remaja akan mengalami peristiwa pubertas. Hal ini dapat dilihat dengan perubahan fisik dan psikis. Menurut Santrock (2003) masa remaja dimulai kira-kira usia 10 tahun dan berakhir usia 18 dan 22 tahun. Menurut Stanley Hall dalam Santrock (2003) usia remaja berada pada rentang usia 12-23 tahun sehingga siswa Madrasah Tsanawiyah termasuk dalam kategori masa remaja (Yahya & Abidin, 2019).

Tahap remaja cenderung mengalami perubahan-perubahan. Baik perubahan secara fisik, psikis, maupun biologis. Remaja merupakan proses berkembang fisik, emosi, daya pikir serta perilaku dalam kehidupan sosial. Masa remaja juga merupakan masa ketergantungan dengan orang tua menurun. Hal ini disebabkan karena pola pikir yang bersifat egois dengan mulai membentuk hubungan baru dengan kondisi sosial. Kehidupan mandiri yang membuat remaja untuk bebas diri dengan kondisi sekitar yang dianggap baik bagi individu. Sehingga perasaan kurang peka atau kurang tanggap dengan keadaan sekitar membuat tidak peduli akan perilaku kehidupan sosial yang ada.

Menurut Silfiyah (2019) masa remaja merupakan masa pencarian identitas, dengan demikian dapat dikatakan sebagai masa perkembangan psikososial, maka perilaku saling membantu perlu dimiliki oleh setiap manusia khususnya remaja. Berbicara mengenai perilaku prososial, masa remaja merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan perilaku prososial (Genisa, dkk 2021). Perilaku prososial mengacu pada tindakan sosial yang bersifat membangun. Prososial merupakan perilaku positif dengan orang lain dengan sukarela tanpa melihat imbalan. Menurut Cholidah dalam Hasnida (2002) perilaku prososial ini sangat penting perannya dalam menumbuhkan kesiapan seseorang dalam mengarungi kehidupan sosialnya karena dengan kemampuan prososial ini seseorang akan lebih diterima dalam pergaulan dan akan dirasakan berarti kehadirannya bagi orang lain (Yahya & Abidin, 2019).

Hal ini berdasarkan dengan hasil informasi yang didapat oleh peneliti dari salah satu siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kudus. Dimana ditemukan terdapat siswa baru masuk jenjang tingkat sekolah baru dengan tahap masa pengenalan sekolah. Hal ini merupakan proses para siswa belum mengenal satu sama lain. Namun berdasarkan informasi yang peneliti dapat siswa satu dengan yang lain saling memperkenalkan diri dan mulai untuk berteman dengan baik. Dengan pertemanan baik yang dilakukan menimbulkan rasa jenuh sehingga timbul kerenggangan pertemanan yang dilakukan. Hal ini dilakukan sebab salah satu diantara mereka merasa tidak nyaman dengan sikap egois tersendiri dengan

mengantar kemana saja harus ada bersama. Sehingga hal yang dilakukan adalah dengan berdiam untuk menghindar secara halus dengan tujuan tidak menyakiti teman. Hal yang tidak terduga teman yang bersifat egois ini menyatakan fitnah kepada orang lain karena sebab tidak berteman lagi.

Disisi lain juga terdapat informasi dan pengalaman peneliti, ditemukan kebiasaan siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus terdapat infaq setiap hari Kamis. Para siswa melakukan infaq pada hari Kamis tanpa terkecuali siswa kelas VII melakukan infaq setiap seminggu sekali tersebut yang mana merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan disekolah tersebut. Hal ini merupakan salah satu bentuk perilaku prososial yaitu berderma dengan sukarela.

Dengan sikap berderma atau infaq ini merupakan salah satu aturan atau perintah yang ada dalam al-qur'an. Al-qur'an merupakan pedoman umat manusia yang diturunkan oleh Allah swt melalui perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia. Hal ini adalah konsep tentang religiusitas. Dalam tahap religiusitas mengajarkan manusia untuk berbuat baik salah satunya yaitu berderma atau sedekah, infaq. Tersebut merupakan kesesuaian dengan pandangan Myers (2012) dalam Lestari & Witri (2019) menyebutkan bahwa perilaku prososial dapat terjadi karena religiusitas.

Agama dan beragama satu kesatuan konsep yang ada pada kepribadian manusia. Tidak terlepas sebagai penanaman sebagai identitas, melainkan dasar tekad menuju kebenaran yang hakiki. Sejatinya manusia

menganut relatif berdasarkan hal yang diyakin suatu yang benar dengan tahap mampu menyelaraskan keadaan sekitar menerima masukan dari pihak lain. Hal tersebut merupakan modernisasi sebagai bagian dari proses beragama itu sendiri (Karmawan, 2021).

Konteks utama dalam paham beragama yaitu religiusitas mengutamakan pemersatu tekad iman dalam hati keyakinan akan kepada tuhan yang maha esa. Iman dalam hati akan tergerak dengan sendiri berdasarkan kesadaran panggilan dengan melakukan kegiatan amalan ibadah salah satu dalam Islam dengan ibadah sholat, dzikir doa, sedekah. Suatu pengamalan dalam keseharian menimbulkan jiwa teologis. Menurut Batson & Brown remaja yang beragama memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk membantu orang lain, dibandingkan dengan remaja yang tidak mengenal agama (Nastasia, dkk 2021).

Dari beberapa peristiwa yang muncul ditemukan perilaku prososial ditemukan seimbang dari beberapa perilaku baik diterapkan dan perilaku yang kurang baik juga ditemukan. Perilaku berteman baik yang berujung renggang karena kejenuhan dengan sikap egois tiap individu. Perilaku prososial juga diterapkan dengan sikap berderma setiap hari Kamis berupa infaq yang dilakukan di setiap kelas. Hal ini terjadi karena sifat alami remaja dengan ketegangan pola fikir dan sikap egois yang lebih dominan diterapkan sehingga terjadi suatu peristiwa yang telah dicantumkan. Disisi lain juga terjadi karena adanya factor lain yang dapat mempengaruhi daya tiap individu suatu remaja.

Dari hasil tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perihal suatu yang terjadi pada insiden perilaku prososial yang dilakukan remaja siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus dengan dasar instansi pendidikan berbasis religiusitas dilihat dari segi pembelajaran serta kebiasaan dan aturan yang ada lebih dominan mengarah religiusitas. Oleh karena itu, meninjau permasalahan diatas penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengetahui bagaimana religiusitas memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus. Hal ini karena religiusitas menjadi tolak ukur dalam menangani masalah kondisi lingkungan sekitar yang mana mampu mengendalikan perilaku prososial yang sesuai dengan ajaran religiusitas sebagai patokan untuk berperilaku prososial kepada setiap manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat memberi manfaat untuk pembaca dan peneliti. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menyampaikan tambahan keilmuan dalam hal konsep dan prinsip nilai religiusitas yang sesuai dengan kaidah Islam secara komprehensif. Disisi lain juga mampu mempertahankan nilai perilaku prososial dalam segala aspek lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan faktor nilai religiusitas.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan mampu meningkatkan dan mengaplikasikan religiusitas siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus agar memiliki perilaku prososial yang baik sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah. Bagi peneliti diharapkan dapat wawasan baru yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab pertama yaitu pendahuluan yang mana berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bab ini membahas dasar awal dilakukan sebuah penelitian dengan mencantumkan alasan melakukan penelitian serta mengetahui perihal apa yang akan dibahas.

Bab kedua yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Yang mana sub bab terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka berfikir dan

hipotesis. Tinjauan pustaka terkait dengan persamaan serta perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Pada landasan teori membahas tentang teori-teori tiap variabel dilihat dari sisi definisi, aspek-aspek serta faktor yang mempengaruhi variabel. Kerangka berfikir pembahasan tentang dinamika hubungan antara tiap variabel satu dengan yang variabel yang lain. Hipotesis merupakan dugaan sementara, yang membahas hasil dari kerangka berfikir dituangkan dalam hipotesis.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Yang berisikan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas, reliabilitas, analisis data, sistematika pembahasan. Pendekatan penelitian berupa jenis, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian dari segi definisi operasional yang kemudian dijelaskan aspek-aspek tiap variabel. Populasi, sampel berupa partisipan yang akan diteliti dalam penelitian. Lokasi untuk menjelaskan tempat, kondisi atau obyek yang dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data berisi tentang bagaimana cara mendapatkan sumber data yang akan di proses selama penelitian berlangsung. Validitas reliabilitas digunakan untuk membuktikan instrumen yang akan diteliti. Analisis data digunakan untuk mengetahui proses analisis yang seperti apa ketika proses penelitian berlangsung. Sistematika pembahasan untuk mengetahui urutan penulisan sebuah penelitian ilmiah.

Bab keempat, yaitu hasil dan pembahasan. Berisi pembahasan lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil penelitian berdasarkan

aspek variabel yang diteliti. Pembahasan berupa bahasan kritis peneliti terhadap hasil penelitian bahasan yang diungkap pada bab diatas.

Bab kelima yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran. Dimana pembahasan terkait kesimpulan dari hasil pembahasan dan dibahas secara ringkas. Saran digunakan untuk memberikan langkah-langkah terkait perbaikan dari penelitian untuk kebaikan dan sebagai bahan rujukan